

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Teknologi dan informasi kini menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat. Penggunaannya sangat masif dan telah menjadi pendamping manusia untuk menjalani aktifitas. Dampak positif perkembangan teknologi informasi sangat luas mencakup berbagai bidang, termasuk kepentingan formal dan non formal. Dengan adanya teknologi informasi tentu sangat mempermudah semua kalangan untuk dapat mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Mudahnya mengakses informasi karena telah tersedianya sarana dan prasarana bagi pengguna dalam memperoleh informasi dan layanan melalui jaringan internet. Salah satu bentuk sarana dan prasarana itu adalah aplikasi yang sering kita gunakan untuk menampilkan informasi di layar *smartphone* maupun komputer.

Media komunikasi digital interaktif mampu mempermudah masyarakat berinteraksi dengan cepat dan mudah tanpa harus bertemu secara langsung. Perkembangan teknologi di bidang internet bisa diakses oleh siapa saja. Penggunaan internet semakin melengkapi kebutuhan manusia akan akses informasi dan hiburan. Secara umum penggunaan komunikasi massa di samping untuk menjalankan fungsi utamanya memberi informasi dan hiburan, juga dimanfaatkan untuk kepentingan-kepentingan khusus (Artosa, 2018).

Keberadaan manusia sendiri telah termodifikasi di berbagai bidang kehidupan, misalnya cara berinteraksi dan cara berpakaian. Perkembangan ini sudah menjurus pada keindahan dan kekurangan dalam kehidupan setiap individu. Di dalam hal ini perubahan juga terjadi pada pola atau model dalam kegiatan menggunakan layanan atau jasa prostitusi yang awalnya konvensional dengan memiliki lokasi-lokasi tertentu untuk mencari pelanggan. Namun sekarang hanya cukup menggunakan media sosial atau media *online* tanpa harus memiliki tempat mangkal.

Pada dasarnya perjalanan hidup manusia tidak semuanya berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam kehidupan yang dilalui akan menemui kendala-kendala yang membuat seseorang merasa kecewa bahkan putus asa saat tidak dapat menemukan jalan keluar masalah yang dihadapi sehingga memilih langkah yang bisa disebut salah. Semua orang berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya demi mempertahankan kehidupan diri sendiri maupun keluarganya. Berbagai upaya untuk

dapat memenuhi segala kebutuhan hidup dikerjakan agar dapat memperoleh uang dan memenuhi kebutuhan hidup, ditambah lagi kebutuhan hidup semakin meningkat dan kompleks. Berbagai macam cara dilakukan agar dapat memenuhi itu semua dan pada akhirnya melakukan perbuatan yang melanggar nilai dan norma, contohnya PSK (Pekerja Seks Komersial) yang bekerja dalam dunia prostitusi. Sekarang pun jenis pemasaran PSK juga menyesuaikan perkembangan zaman (Yanto, 2016).

Prostitusi merupakan penyakit sosial yang sulit diberantas karena penyakit ini akan selalu ada dimana masyarakat itu ada. Perkembangannya juga mengikuti teknologi yang ada dalam masyarakat. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, semakin canggih pula media yang digunakan untuk transaksi antar pelaku. Saat ini semakin banyaknya aplikasi *online* yang dibunakan sebagai alat informasi dan komunikasi masyarakat terkadang banyak yang digunakan sebagai alat komunikasi transaksi bagi pelaku prostitusi. Pelaku prostitusi menawarkan diri melalui media *online* yang lebih praktis dan efisien karena dapat menjangkau masyarakat luas. Pengguna jasa juga diuntungkan dengan adanya teknologi karena akses mereka untuk berkomunikasi menjadi lebih mudah dan efisien tanpa mencari dan datang langsung pada penjual jasa.

Peningkatan kasus kejahatan sejalan dengan tingkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu dan teknologi merupakan hasil kerja otak dan pikiran manusia. Penggunaan teknologi sebagai media kejahatan juga akan terus berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan para pelaku kejahatan untuk memudahkan aksinya. Salah satu jenis kejahatan yang mengikuti perkembangan keilmuan dan kemajuan teknologi informasi adalah 3 kejahatan dan penyakit masyarakat prostitusi. Prostitusi saat ini bertransaksi dengan menggunakan media sosial.

Prostitusi merupakan sebuah aktifitas yang tidak terpisahkan dari dunia hitam. Prostitusi dengan cepat dan mudah dalam menghasilkan uang. Karena dalam bisnis dalam prostitusi tidak memerlukan modal dan hasilnya besar, tetapi hanya sebagian orang saja yang siap untuk bekerja di bidang ini. Karena bisnis ini dianggap penyakit masyarakat dan dilarang agama. Itulah sebabnya bisnis akan mengalami masa-masa sulit sampai kapanpun. Prostitusi atau disebut juga pelacuran dapat berdampak pada lingkungan sosial wilayah lokal dan yang lebih luas. Prostitusi dapat merusak kerukunan dan keharmonisan rumah tangga yang telah terbangun hingga dapat menyebabkan pelanggaran hukum. Prostitusi biasa dianggap sebagai sebuah perilaku yang melanggar aturan agama. Agama sebagai aturan kehidupan diabaikan dan ditinggalkan oleh pelaku prostitusi. Prostitusi tidak hanya sebagai efek samping tunggal

tetapi juga berpengaruh perilaku sosial berupa kelainan perilaku seksualitas yang membahayakan kehidupan sosial dan beragama.

Kalau dulu PSK bekerja menawarkan diri di pinggir jalan atau ada tempat khusus para PSK untuk menawarkan jasa, walaupun sekarang masih ada cara menawarkan jasa seperti itu, tetapi sekarang pemasarannya jauh lebih maju yaitu secara *online*. Tidak hanya makanan maupun benda bahkan jasa pemuas nafsu pun bisa dipesan secara *online*. Bisnis prostitusi pun juga mengikuti perkembangan kemajuan teknologi yaitu secara *online*. PSK yang bekerja secara *online* adalah PSK yang bekerja di tempat lokalisasi atau tempat yang telah disediakan. PSK yang bekerja secara *online* menawarkan jasanya melalui aplikasi.

Aplikasi tersebut sebenarnya tidak dibuat khusus untuk prostitusi, akan tetapi disalahkan oleh sebagian orang. Perkembangan teknologi selain memberikan manfaat yang positif tentu juga akan memberikan sisi negatif, salah satu penyalahgunaan teknologi yaitu bisnis prostitusi *online*. Secara tidak langsung keberadaan pekerja seks komersial telah menjadi penyelamat bagi kehidupan ekonomi keluarganya. Prostitusi menjadi hal yang problematik, dari sisi agama dan negara prostitusi merupakan perbuatan yang salah (Kusumawati & Rochaeti, 2019)<sup>1</sup>.

Praktik prostitusi *online* sedang marak dibicarakan di kalangan masyarakat, karena dalam prostitusi *online* menjadikan seseorang untuk menjadi objek yang diperjualbelikan melalui media elektronik. Tidak hanya dilakukan oleh kalangan menengah ke bawah bahkan para artis pun ikut terjerat bisnis prostitusi *online* tersebut, untuk PSK yang bekerja di prostitusi *online* dengan menggunakan media aplikasi MiChat. Aplikasi MiChat merupakan aplikasi pesan instan gratis yang membuat penggunanya bisa menemukan teman baru (Juita et al., 2017). Cara menambahkan pertemanan atau cara kerja aplikasi MiChat adalah dengan menggunakan *Identification* (ID), tapi biasanya tidak semua orang menggunakan ID.

Salah satu keunggulan aplikasi MiChat dibandingkan dengan aplikasi lainnya adalah keberadaan fitur-fitur yang menarik. Dari banyak fitur di MiChat, fitur *people nearby* adalah keunggulannya. Dalam fitur tersebut pengguna bisa teman tanpa nomor ponsel hanya dengan mengaktifkan GPS. Fitur ini memungkinkan pengguna terhubung

---

<sup>1</sup> Aprilia Kusumawati, Nur Rochaeti. Memutus Mata Rantai Praktik Prostitusi Di Indonesia Melalui Kriminalisasi Pengguna Jasa Prostitusi. Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia Volume I, Tahun 2019.

satu sama lain berdasarkan lokasi yang sudah disinkronisasi oleh GPS<sup>2</sup>. Aplikasi MiChat juga dilengkapi dengan fitur *chat* personal maupun *chat* grup dan foto tetapi tidak ada fitur *video call*.

MiChat kerap kali dikaitkan dengan stigma negatif yang mengatakan bahwa aplikasi tersebut erat kaitannya dengan aktifitas prostitusi *online*. Para pelaku kegiatan prostitusi ini memanfaatkan kemudahan akses berkomunikasi melalui internet dengan sesama pelaku lain yang praktis lokasinya tidak terlalu jauh. Bisnis prostitusi memanfaatkan MiChat sebagai alat komunikasinya juga sebagai jasa menawarkan pelayanan seks pada penggunaanya (Diasty Annisa, 2022)<sup>3</sup>.

Pada media *online* kasus yang ditemukan dalam sebuah artikel berita dari sumber “Polisi Bongkar Praktik Prostitusi Online oleh Remaja di Kamar Kos Tulungagung Lewat MiChat”<sup>4</sup>. Dari artikel tersebut dapat diketahui bahwa polisi telah berhasil membongkar praktik prostitusi *online* yang dilakukan oleh remaja di kamar kos di Tulungagung melalui aplikasi MiChat. Dalam operasi tersebut, polisi menangkap beberapa remaja yang diduga terlibat dalam praktik prostitusi *online*. Hal ini menunjukkan bahwa praktik prostitusi *online* telah merambah ke ranah remaja dan menjadi perhatian serius bagi penegak hukum. Tindakan penegakan hukum dan kesadaran akan bahaya prostitusi *online* perlu ditingkatkan untuk melindungi remaja dari eksploitasi dan dampak negatifnya.

Prostitusi *online* merupakan masalah yang rumit dan sulit dicari penyelesaiannya karena banyaknya faktor yang berhubungan dan mempengaruhi, serta adanya pro dan kontra dalam menyelesaikan permasalahan prostitusi. Karena itu masalah ini membutuhkan perhatian khusus dan kerjasama dari semua pihak yang ada dalam masyarakat. Terjadinya pro dan kontra dalam penyelesaian, karena adanya berbagai alasan dalam masyarakat, Bagi pelaku prostitusi *online* memiliki alasan sendiri untuk menjadi pelacur dan rata-rata untuk mencari kecukupan hidup diri sendiri atau untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Karena permasalahan yang kompleks yang dialami pelaku seks tersebut menjadi alasan bagi mereka untuk melakukan bisnis

---

<sup>2</sup> La Ode, et al. Sosialisasi Pemanfaatan Aplikasi MiChat Sebagai Media Komunikasi Efektif Melalui Fitur People Nearby. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1 No. 2 Tahun 2023.

<sup>3</sup> Diasty Annisa. Proses Komunikasi Yang Terjadi Pada Aplikasi MiChat Dalam Tindak Kegiatan Seksual Prostitusi Online. Prosiding Konferensi Nasional Sosial Politik (KONASPOL) Volume 1 Tahun 2023.

<sup>4</sup> Nurcahyo, Agung Tri. Polisi Bongkar Praktik Prostitusi Online oleh Remaja di Kamar Kos Tulungagung Lewat MiChat. Artikel diakses di laman <https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-134632694/polisi-bongkar-praktik-prostitusi-online-oleh-remaja-di-kamar-kos-tulungagung-lewat-michat?page=all>

menjual diri. Tetapi jika dilihat dari faktor yang mempengaruhi, terdapat beberapa faktor di antaranya faktor tingkah laku atau akhlak, faktor perekonomian, faktor sosial masyarakat, dan faktor psikologis.

Melihat fenomena dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji terkait “Analisis Isi Prostitusi *Online* Pada Fitur *Nearby* Akun MiChat Kabupaten Tulungagung”. Penelitian ini akan berfokus pada akun yang terindikasi prostitusi *online* yang terdapat dalam fitur *nearby* pada aplikasi MiChat di Kabupaten Tulungagung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prostitusi *online* yang terdapat dalam fitur *nearby* MiChat di Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana konten akun prostitusi *online* yang digunakan untuk menarik pengguna lain dalam aplikasi MiChat di Kabupaten Tulungagung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prostitusi *online* yang terdapat dalam fitur *nearby* MiChat di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui konten akun prostitusi *online* yang digunakan untuk menarik pengguna lain dalam aplikasi MiChat di Kabupaten Tulungagung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis:
  - a Meningkatkan pemahaman tentang bagaimana aplikasi media sosial seperti MiChat digunakan untuk memfasilitasi prostitusi *online*.
  - b Meningkatkan pemahaman tentang bagaimana konten akun terindikasi prostitusi *online* digunakan untuk menarik pengguna lain.
2. Manfaat Praktis:
  - a Bagi akademik, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumentasi akademik yang berguna untuk dijadikan acuan civitas akademika UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

- b Bagi pengguna aplikasi MiChat, hasil penelitian diharapkan dapat mengembalikan fungsi awal aplikasi MiChat.
- c Bagi peneliti, sebagai penerapan ilmu pengetahuan dan pemikiran yang telah didapat dari bangku perkuliahan, serta menambah pengetahuan dalam pencegahan prostitusi, baik itu *online* maupun *offline*.

### 1.5 Batasan Penelitian

Untuk menghindari adanya meluasnya observasi, analisa, dan periodisasi yang begitu kompleks, peneliti memberikan batasan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Isi Prostitusi *Online* Pada Fitur *Nearby* Akun MiChat Kabupaten Tulungagung 2024”. Batasan penelitian ditentukan guna menentukan batas dalam penelitian tersebut. Peneliti juga memberikan batasan masalah dengan mengikuti rumusan masalah tersebut berupa akun Michat yang teindikasi penjual jasa prostitusi *online* pada fitur *nearby* di Kabupaten Tulungagung 2024.

### 1.6 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, sehingga dalam pengerjaannya peneliti dapat mengumpulkan data dan temuan yang relevan ke dalam tabel-tabel untuk mendapatkan hasil dari pengumpulan datanya. Metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Sedangkan metode penelitian adalah studi mendalam dan penuh dengan kehati-hatian dari segala fakta (Mutia Sari, et al, 2023)<sup>5</sup>. Dalam penelitian ini nantinya peneliti akan mengumpulkan konten akun MiChat yang terindikasi prostitusi *online* ke dalam table kemudian peneliti akan menganalisis dengan cara analisis deskriptif.

Dikutip dari buku Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani (2018) karya Untung Nugroho, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, sehingga dalam pengerjaan penelitiannya peneliti dapat mengumpulkan data dan temuan yang relevan ke dalam tabel-tabel untuk mendapatkan hasil dari pengumpulan datanya<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup> Mutia Sari, et al. Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. Vol. 3 No. 1. Tahun 2023.

<sup>6</sup> Nugroho,U. Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani. CV. Sarnu Untung. Tahun 2018.

### 1.6.1 Subjek Dan Objek Penelitian

Sugiyono (2013) dalam bukunya menjelaskan objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dalam penulisan penelitian ilmiah ini diperlukan suatu objek penelitian<sup>7</sup>.

Subjek penelitian ini adalah prostitusi *online* sebagai subjek utama dalam penelitian “Analisis Isi Prostitusi *Online* Pada Fitur *Nearby* Akun MiChat Kabupaten Tulungagung 2024”. Prostitusi *online* sebagai subjek dalam penelitian bersumber yang akan menganalisis konten iklan prostitusi *online* dari segi pola bahasa, gambar, dan strategi yang digunakan untuk menarik pelanggan.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah akun MiChat di Kabupaten Tulungagung yang terindikasi konten prostitusi *online*. Setelah konten akun MiChat tersebut dikumpulkan menjadi data primer, lalu dibutuhkan instrumen berupa tabel dari hasil analisis isi yang akan memisahkan isi yang ada dalam konten akun MiChat tersebut, yang terpisah menjadi kelengkapan unsur bahasa, gambar, dan strategi yang digunakan untuk menarik pelanggan dalam bentuk tabel. Setelah data dari tabel tersebut didapatkan, selanjutnya akan mendapatkan jbaran data dari pemaparan unsur dari tiap-tiap konten akun MiChat tersebut. Penganalisa terhadap setiap akun MiChat yang terkait konten pada akun MiChat Kabupaten Tulungagung 2024 menjadi objek penelitian “Analisis Isi Prostitusi Online Pada Fitur *Nearby* Akun MiChat Kabupaten Tulungagung 2024”

### 1.6.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang berkaitan dengan benda, individu, kelompok, sebagai subjeck penelitian. Unit analisis dapat menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian. Pada suatu penelitian, menentukan unit analisis sangat diperlukan guna menyelesaikan suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan ialah bagaimana aplikasi ini mbingkai interaksi dan hubungan antar pengguna menggunakan Teori AID yaitu memahami bagaimana setiap tahapan dalam model tersebut digunakan untuk

---

<sup>7</sup> Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA). Tahun 2013.

mempengaruhi perilaku pengguna dan mendorong mereka untuk melakukan tindakan tertentu, dalam hal ini, terlibat dalam prostitusi *online*.

## 1.7 Data

### 1.7.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan sebagai sumber informasi dan sumber penelitian adalah konten akun MiChat yang terindikasi menjual jasa prostitusi *online* pada fitur *nearby* di Kabupaten Tulungagung 2024.

### 1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan hal berbentuk catatan peristiwa yang sudah berlalu, bentuknya tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2013)<sup>8</sup>. Teknik ini peneliti gunakan untuk mendokumentasikan dan mengambil isi konten pada akun MiChat yang ada di fitur *nearby* kabupaten Tulungagung 2024 dengan cara menyimpan *screenshot* semua akun terindikasi prostitusi *online* pada fitur *nearby* akun Michat Kabupaten Tulungagung 2024 dan membuatnya menjadi tabel-tabel terkait nama-nama akun dan isi konten prostitusi *online* tersebut.

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006)<sup>9</sup>.

#### b Teknik *Purposive Sampling*

Metode pengambilan data primer maupun sekunder adalah menggunakan metode *purposive sampling homogeneous* yakni metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah memiliki karakteristik (konten akun yang terindikasi prostitusi *online*).

### 1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui tangkapan layar konten akun yang terdapat dari aplikasi MiChat pada fitur pengguna di sekitar (*nearby*). Dokumentasi data akan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Tahun 2006.

dilakukan dengan menggunakan *tools screenshot* untuk pengambilan data primer secara manual dari platform MiChat. Data yang dikumpulkan akan mencakup:

- a Informasi profil akun: nama akun, foto profil, deskripsi bio, *caption*, testimoni, dan informasi lainnya yang tersedia. Konten postingan: teks, gambar, yang dibagikan oleh akun.
- b Interaksi pengguna: testimoni pesan yang diterima oleh akun.

#### **1.7.4 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis isi. Analisis isi didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi (Apriliani, 2021). Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi kuantitatif. Analisis isi kuantitatif melibatkan penggunaan software atau tools khusus untuk menganalisis teks dan data lainnya secara sistematis. Teknik analisis isi yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a Analisis frekuensi: menghitung frekuensi kemunculan kata, frasa, atau kategori tertentu dalam data.
- b Analisis topik: mengidentifikasi topik utama yang dibahas dalam data.
- c Analisis sentimen: mengukur sentimen (positif, negatif, atau netral) dari teks dalam data.

#### **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini yang tidak terlepas dari langkah-langkah pengolahan data terlebih dahulu, sebagai berikut ini:

- a Data yang sudah terkumpul selanjutnya peneliti mengidentifikasi satu persatu berdasarkan masalah penelitian.
- b Data yang sudah diidentifikasi selanjutnya dikelompokkan menggunakan sebuah tabel.
- c Setelah data tersebut dikelompokkan kemudian dianalisis satu persatu berdasarkan teori.
- d Setelah data dianalisis peneliti melakukan interpretasi data.
- e Setelah semua kegiatan di atas terlaksana selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan sesuai hasil dari analisis data tersebut.

Kemudian dari data tersebut akan dikumpulkan dan ditulis ke dalam bagian-bagian berikut:

- BAB I Pendahuluan : mengemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, metode penelitian, pendataan, dan sistem penulisan skripsi.
- BAB II Tinjauan Pustaka : mengemukakan tentang penelaahan penelitian yang menjadi dasar dari penelitian ini yang berisi tentang hasil-hasil penelitian dan data-data empirik sebelumnya, mengemukakan teori sebagai landasan penelitian, serta menegaskan hipotesis yang modal pemikiran penelitian.
- BAB III Paparan Data : mengemukakan data berupa hasil temuan konten prostitusi *online* pada akun MiChat Kabupaten Tulungagung 2024.
- BAB IV Hasil dan Pembahasan : memaparkan hasil dari penelitian berupa pengolahan data menjadi sebuah hasil dari rumusan masalah, serta memberikan pembahasan dari penelitian yang berupa data-data hipotesis.
- BAB V Penutup : berisi kesimpulan dan saran tentang penelitian.